

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga pendidikan. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mencerdaskan siswa agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam hidup berbangsa bernegara.¹ Selain pendidikan muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan dimasyarakat sehari hari.

Pembelajaran merupakan salah satu fungsi pokok dan usaha yang sangat strategis untuk mewujudkan tujuan

¹Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Setudi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (jakarta, 2003), hal. 3

institusional yang sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh pendidikan tersebut. Keberhasilan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan di sekolah kemungkinan dapat bergantung pada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, masa depan para siswa juga ada di tangan para guru-guru. Artinya, tujuan pendidikan dapat dicapai apabila adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Siswa dapat menggapai mimpi dan menata masa depannya melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru semasa di bangku sekolah.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya. Interaksi dalam proses belajar mengajar juga diperlukan, dan tidak hanya berlangsung dari satu arah, namun terjadi secara dua arah. Dimana kedua belah pihak antara guru dengan siswa dapat berperan aktif dalam kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang dapat dipahami dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran tidaklah hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Sebagai seorang guru, guru harus memiliki cara yang dapat menarik perhatian para siswanya agar dapat meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat meningkatkan efektivitas suatu pembelajaran

melalui berbagai upaya yang dapat menarik perhatian para siswa tersebut.²

Guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan hak belajarnya dalam membangun gagasan sehingga siswa aktif. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.³ Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu seseorang pastinya membutuhkan dorongan atau yang bisanya disebut dengan motivasi. Dengan adanya motivasi segala sesuatu akan jauh lebih mudah untuk dilakukan, begitu juga dengan seorang anak. Agar ia lebih bersemangat dalam belajar, haruslah ada motivasi tertentu yang mendorongnya. Disinilah peran sekolah sangat dibutuhkan. Karena sekolah merupakan tempat

² Haji Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta, 2015), hal. 140-180

³ Arianti, A. *Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2019), hal.117-134.

membentuknya suatu karakter, bakat dan minat yang itu dapat terwujud apabila ada peran suatu motivasi tertentu di dalamnya. Jika hal itu sudah terlaksana dengan baik, diharapkan anak akan lebih termotivasi sehingga mereka dapat giat belajar dan dapat menyalurkan bakat atau minatnya yang itu bisa bermanfaat untuk masa depannya.

Motivasi sangatlah penting didalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dengan senang hati maupun antusias dalam proses pembelajaran. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswamau melakukan sesuatu atau belajar.⁴

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran

⁴ Febrianti, Ella Puspita. *Motivasi Belajar Menurut Imbas dari Covid-19*. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, 4.3:, hal. 1-7.

yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.⁵ Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Kekreatifan guru menggunakan teknik saat mengajar sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar jika teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran tepat maka akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada siswa ditingkat sekolah dasar dan sekolah

⁵Rahman, Sunarti. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022. hal. 292

⁶Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. *Belajar dan pembelajaran*. (Ghalia Indonesia, 2015), hal. 7

menengah tingkat pertama. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memberikan arahan, dan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi di dunia masyarakat dan memberikan solusi ketika terjadi masalah di dunia masyarakat yang akan mereka hadapi kelak. Tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu sebagai upaya untuk menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi manusia yang baik. Artinya manusia itu bertindak sebagai warga yang menaati nilai-nilai dasar yang disepakati dan dianggap baik di lingkungan masyarakatnya. IPS juga merupakan mata pelajaran yang mana bahannya bersumber dari disiplin ilmu sosial.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran IPS. siswa sering tidak bersemangat ketika berlangsungnya mata pelajaran IPS yang diajarkan. Hal itu dikarenakan biasanya guru hanya terfokus pada materi pelajaran tanpa memberikan pembelajaran IPS dengan hal-hal yang menarik. Teknik pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya menggunakan buku paket dan LKS siswa diberi tugas. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas siswa tidak memperhatikan dan cenderung ramai sehingga menimbulkan perasaan bosan yang terus menerus menyebabkan motivasi belajar Siswa kurang. Menanggapi masalah tersebut, perlu adanya sesuatu yang menyenangkan

⁷Sopriya. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), hal. 19

dalam pembelajaran IPS yang dapat membangun motivasi siswa ketika belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Apalagi ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap pembelajarannya. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan yaitu dengan menerapkan *ice breaking*.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai **“Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah bagian yang menjelaskan kegunaan penelitian yang terbagi kedalam dua kategori yang bersifat teoritis dan praktis. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *ice breaking* dalam memotivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa SMP Negeri 13 Kota Bengkulu Sebagai peningkatan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam proses bel ajar mengajar demi terciptanya motivasi belajar yang efektif.
- b. Bagi Guru SMP Negeri 13 Kota Bengkulu Sebagai informasi agar lebih meningkatkan pembelajaran yang dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.
- c. Bagi Sekolah SMP Negeri 13 Kota Bengkulu Bagi sekolah dan instansi-instansi dalam dunia pendidikan, pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang